



Media: BERNAS

Hari: Kamis

Tanggal: 09 Februari 2017

Halaman: 1

## Kopibro Puji Penataan Malioboro

**JOGJA, BERNAS** - Wajah baru jalan Malioboro dengan jalur pedestriannya kini menjadi kawasan yang ramai dikunjungi wisatawan. Lahirnya kawasan pedestrian di jantung Kota Yogyakarta ini ditanggapi positif oleh publik.

Respon baik itu, salah satunya, muncul dari kalangan anak-anak muda yang tergabung dalam Komunitas Pecinta Malioboro (Kopibro). "Kami merasa turut memiliki Malioboro. Kini, sebagian wilayah Malioboro sudah tertata dengan memberikan ruang pedestrian yang setiap saat ramai dikunjungi wisatawan," kata Fajar Ismu Nugroho, Ketua Kopibro, dalam acara bincang-bincang santai alias kopi darat (Kopdar) anggota Kopibro di angkringan Jalan Perwakilan, Yogyakarta, Rabu (8/2).

Menurut Fajar, keberhasilan penataan kawasan Malioboro tahap awal tersebut berkat komitmen antara Pemda DIY dan Pemkot Yogyakarta. Pada April tahun 2016, Pemkot berhasil menyelesaikan proses sosialisasi pengosongan areal parkir di sisi timur jalan Malioboro, mulai dari depan Hotel Inna Garuda hingga Pasar Beringharjo.



**PENGHARGAAN** - Komunitas Pecinta Malioboro (Kopibro) saat memberikan penghargaan kepada Haryadi Suyuti di Angkringan Jalan Perwakilan, Yogyakarta, Rabu (8/2).

Keberhasilan sosialisasi oleh Pemkot tersebut kemudian langsung disambut Pemda DIY dengan menata atau revitalisasi sepanjang areal bekas parkir tersebut. "Kita melihat ada kerjasama yang baik antara Pemda DIY, dalam hal ini Gubernur DIY Sri Sultan HB X, dengan Walikota Haryadi Suyuti (HS), ketika itu. Saat ini hasil revitalisasi Malioboro tahap awal sudah bisa dinikmati publik," ujar Fajar.

Berangkat dari hal tersebut, Kopibro memberikan apresiasi kepada Gubernur DIY Sri Sultan HB X yang

berhasil melakukan revitalisasi tahap pertama kawasan Malioboro. "Kami pun mendukung revitalisasi Malioboro tahap berikutnya," ujarnya.

Selain Gubernur, mereka juga menyampaikan apresiasinya kepada Haryadi Suyuti selaku Walikota Yogyakarta 2011-2016. Sebab, terwujudnya kenyamanan kawasan pedestrian Malioboro saat ini tak lepas dari keberhasilan sosialisasi oleh Walikota. Terlebih, ketika itu proses sosialisasi mendapatkan banyak hambatan karena sebelumnya mendapatkan penolakan dari para

► ke hal 7

## Kopibro Puji

Sambungan dari hal 1

juru parkir (jukir) Malioboro.

"Meskipun mendapatkan hambatan, tapi akhirnya Walikota berhasil meyakinkan para jukir berpindah di gedung parkir Abu Bakar Ali. Kita melihat sosialisasi bukan hal mudah karena harus berhadapan dengan para pelaku usaha di wilayah itu," ucapnya.

Fajar mengutarakan, Kopibro merupakan komunitas berbasis jejaring sosial seperti facebook yang semua anggotanya menyukai kawasan Malioboro. "Anggotanya berasal dari mana-mana, tapi terbanyak dari Kota Jogja sendiri. Kopibro salah satunya berfungsi sebagai media membicarakan kawasan Malioboro," katanya.

Seorang pegiat wisata jelajah Malioboro, Samanta Aditya, mengakui kondisi Malioboro saat ini jauh lebih baik dibanding sebelum dilakukan relokasi parkir. Area sisi timur jalan Malioboro yang sebelumnya tampak semrawut karena untuk kegiatan parkir, kini menjadi area pedestrian asri dan nyaman.

"Fasilitas pendukung seperti penyediaan kursi-kursi, tempat sampah, penanaman pohon, membuat daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Tak heran banyak wisatawan yang foto-foto selfie," ujar mahasiswa UGM itu.

Samanta juga mengaku membuat program kegiatan jelajah Malioboro yang dilaksanakan setiap sepekan sekali, tepatnya pada Sabtu sore. Jelajah Malioboro merupakan program wisata pintar yang mengenalkan bangunan-bangunan bersejarah di sepanjang jalan Malioboro.

"Selama ini banyak yang mengikuti kegiatan jelajah Malioboro yaitu jalan kaki bersama-sama dari Titik Nol Kilometer sampai depan Hotel Inna Garuda. Biasanya diikuti sekitar 20-30 orang yang mendaftar. Kita buka pendaftaran melalui stand di depan monumen dan melalui jejaring sosial," ucapnya.

Karena itulah dalam acara

kopi darat tersebut, mereka memberikan penghargaan kepada HS berupa lukisan yang menggambarkan keberhasilan HS melakukan sosialisasi penataan Malioboro.

HS yang sengaja diundang dalam acara tersebut mengaku tak mengira munculnya inisiasi dari elemen masyarakat yang turut memperhatikan perubahan di kawasan Malioboro tersebut. HS mengisahkan pengalamannya saat sosialisasi yang ketika itu mendapatkan banyak kendala.

"Tidak mudah untuk meyakinkan para pelaku usaha, termasuk teman-teman jukir. Tapi kami tak putus asa untuk terus melakukan dialog dengan mereka hingga akhirnya berhasil," katanya.

Menurutnya ketika itu muncul desakan agar sosialisasi dibatalkan atau setidaknya ditunda karena Pilkada. "Tapi ketika itu saya katakan kalau pun saat Pilkada ada yang memasalahkan, saya siap menjelaskan. Sekali melangkah tetap melangkah. Buktinya sekarang ramai pengunjung," ujarnya.

HS menjelaskan, sudah menjadi komitmennya sejak dilakukan MoU revitalisasi Malioboro antara Pemda DIY dan Pemkot Yogyakarta. "Ketika itu pak gubernur sempat bertanya pada saya dengan mengatakan berani nggak menyelesaikan sosial yang ada (sosialisasi dengan para pelaku usaha di Malioboro)? Saya pun langsung menjawab siap, berani," paparnya.

HS berterimakasih kepada Kopibro atas penghargaan yang diberikan kepadanya. HS juga berkomitmen akan melibatkan komunitas-komunitas masyarakat termasuk Kopibro dalam menjaga Malioboro. "Meski penghargaan ini sederhana, tapi memiliki makna tersendiri karena ini penghargaan yang datang dari masyarakat secara langsung," tandas HS yang membawa Kota Yogyakarta menyabet 110 penghargaan resmi selama menjawab Walikota periode 2011-2016. (age)

| Instansi                          | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|-----------------------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Sekretariat Komisi Pemilihan U | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |
| 2. Sekretariat Panwaslu (Bawaslu) |              |       |                 |

Yogyakarta, 03 Agustus 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005